

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika memiliki struktur keterkaitan yang kuat dan jelas dengan konsep sehingga memungkinkan siswa untuk berfikir secara rasional. Selain itu, matematika juga berperan penting dalam kehidupan sehingga memiliki porsi jam lebih banyak dari mata pelajaran lain yaitu dua jam pelajaran tiap pembelajarannya. Selain itu, pentingnya penguasaan konsep matematika tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu “tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah”. Berdasarkan hal tersebut kemampuan memahami konsep menjadi hal yang penting dan mendasar dalam matematika. Untuk memperoleh pemahaman konsep yang optimal, siswa harus dibiasakan membangun pengetahuannya sendiri dengan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah ketersediaan sumber belajar bagi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Angkasa II Lanud Padang, pada tanggal 7 Januari 2019 di kelas III ditemukan minimnya ketersediaan buku yang ada di sekolah atau di perpustakaan yang membuat

siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga siswa hanya menerima penjelasan dari guru saja. Kadang pada saat pembelajaran matematika bahan ajar yang digunakan memakai buku sumber yang tersedia di perpustakaan sekolah yang dipinjamkan pada saat pembelajaran dilaksanakan dan itupun pada saat pembelajaran selesai buku dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Buku yang dipinjam tidak mencukupi jumlah siswa sehingga buku tidak bisa di bawa pulang oleh siswa. Selain itu, penyajian buku pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa belajar. Buku yang digunakan di sekolah belum mampu mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah atau persoalan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan buku pelajaran belum mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di SD Angkasa II Lanud Padang masih ada sebagian yang memakai kurikulum KTSP dan K13. Untuk Kurikulum KTSP digunakan pada kelas 3 dan 6, sedangkan kelas 1,2,4 dan 5 memakai Kurikulum K13. Diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan guru hanya buku teks dan guru tidak menggunakan sumber lain. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika tersebut maka salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan

modul berbasis pemecahan masalah. Dengan dikembangkannya modul berbasis pemecahan masalah ini, siswa diharapkan mampu belajar dengan aktif, belajar “mengalami” bukan hanya menerima konsep yang sudah jadi, dan dapat menemukan konsepnya sendiri. Dengan menemukan sendiri siswa mampu memahami konsep utuh bukan sekedar menghafal sehingga dengan menggunakan sendiri konsep yang didapatnya siswa mampu mengingat dan memahami dengan baik tanpa lupa karena merekalah yang menemukan konsep tersebut.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan minimal dari pendidik. Modul ini dapat membantu siswa belajar secara mandiri sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Modul yang dikembangkan haruslah memperhatikan validitas dan praktikalisasi dalam penggunaan modul agar modul yang dibuat bisa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dituju (Prastowo,2015).

Modul yang dikembangkan berbasis pemecahan masalah ini diharapkan lebih menarik bagi siswa, karena modul tersebut dikembangkan dengan materi-materi dan latihan terbimbing yang dapat membantu siswa menemukan konsep materi pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah ini

diharapkan siswa mampu materi yang mereka peroleh sendiri dengan sangat baik. Peran guru dalam pembelajaran pemecahan masalah ini adalah sebagai pengarah, fasilitator dan pembimbing. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi (membentuk) bukan menerima”.

Alasan peneliti tertarik meneliti modul pembelajaran berbasis pemecahan masalah, karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, sehingga siswa dengan sendirinya dapat menemukan masalah bagaimana merepresentasikan ide matematika. Jadi dengan menerapkan modul berbasis masalah, siswa akan lebih bebas dalam menuangkan ide idenya tanpa ada ketakutan akan kesalahan dari apa yang dibuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Kelas III SD Angkasa II Lanud Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul berbasis pemecahan masalah
2. Ketersediaan buku pelajaran masih kurang
3. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak dan buku tema

4. Penyajian dalam buku pelajaran yang kurang menarik tidak mampu melibatkan siswa secara aktif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah untuk siswa kelas III SD Angkasa II Lanud Padang ?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah untuk siswa kelas III SD Angkasa II Lanud Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah untuk siswa kelas III SD Angkasa II Lanud Padang yang valid.

2. Menghasilkan modul pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah untuk siswa kelas III SD Angakasa II Lanud Padang yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak beriku ini :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mempermudah siswa memahami pelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi peneliti , sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasiproduk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah :

1. Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD suatu pokok bahasan yang diajarkan pada pembelajaran bangun datar.
2. Modul pembelajaran di lengkapi dengan gambnar-gambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak SD.

3. Modsul pembelajaran dilengkapi dengan soa yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan siswa.
4. Jenis tulisan pada Modul menggunakan Comic Sans MS, dengan ukuran tulisannya 13.
5. Ukuran Modul peserta didik yaitu menggunakan kertas A5